

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika termasuk salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, 2015, h. 183). Sumber yang sama tertera bahwa bidang studi matematika merupakan bidang studi yang diperlukan karena dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan yang berhubungan dengan cara hitung menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.

Hudoyo (2015, h. 132) mengatakan bahwa matematika berkenaan dengan pemahaman atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarki dan penalarannya deduktif. Pelajaran matematika mendorong siswa untuk berpikir secara benar dan nyata sehingga bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Murni (2022, h. 439) menyatakan bahwa pelajaran matematika cenderung dihindari dan sering muncul keluhan bahwa pelajaran matematika hanya membuat pusing. Siswa seolah tidak peduli akan pentingnya matematika dalam kehidupannya.

Saat pembelajaran matematika berlangsung, sebagian siswa hanya pasif, tidak berfikir, menerima begitu saja materi pelajaran yang disampaikan guru. Ada kesan siswa menunggu saja penjelasan dari guru dalam menyelesaikan soal-soal yang dihadapi, tanpa mencoba mempelajari dan menerapkan konsep yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Padahal jika diperhatikan lebih jauh, mereka bukan termasuk siswa dengan kesulitan belajar.

Hasil belajar matematika masih jauh dari memuaskan sampai saat ini. Djamarah (2012, h. 105) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah akhir proses pembelajaran baik secara sendiri maupun kelompok. Hasil belajar tidak dapat dihasilkan seseorang jika tidak mengikuti proses pembelajaran. Seseorang yang menginginkan hasil belajar yang baik maka harus bersungguhsungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hasil belajar yang baik juga diperoleh dari keuletan, kemauan yang tinggi, serta rasa optimisme diri. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tes uji kompetensi yang dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Saat ini hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tahun ke tahun menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah dan belum ada peningkatan hasil yang berarti.

Pada tahun 2016, penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud melalui Program *Indonesian National Assesment Program (INAP)* menunjukkan sekitar 77,13% siswa di seluruh Indonesia memiliki kompetensi Matematika yang sangat rendah yaitu 20,58% dan hanya 2,29% yang kategori baik. Matematika siswa di Indonesia rendah bukan lagi berita baru. Hasil PISA tahun 2015 menempatkan siswa-siswi Indonesia yang berusia 15 tahun sangat tergolong rendah, terlihat dalam peringkat dan rata-rata skor Indonesia untuk membaca, sains, dan Matematika masing-masing berada di peringkat ke-62, ke-61, dan ke-63 dari 69 negara yang mengikuti kompetensi. Melihat keadaan tersebut, siswa dituntut untuk menguasai Matematika dengan baik. Untuk itu diperlukan usaha tertentu untuk mempelajari dan menguasai Matematika dalam segala bentuk kegiatan belajar. Kunci keberhasilan belajar Matematika terletak pada dapat tidaknya siswa dirangsang dan

dibantu untuk mengatasi kesukaran-kesukaran pada saat yang tepat dalam kegiatan belajar. Pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut terutama bersumber pada kepercayaan diri siswa, materi, serta cara penyampaian dari guru yang kompeten.

Menurut Sundayana (2018, h. 11) media merupakan alat yang dipakai dalam membantu proses pembelajaran, karena media dapat memberikan informasi dan rangsangan bagi siswa untuk berpikir, merasa, memberi perhatian, dan memotivasi saat terjadinya proses pembelajaran. Arsyad (2017, h. 90) mengatakan bahwa media sebagai alat yang dipakai untuk memberitahukan informasi dengan jelas sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan media pada pembelajaran Matematika diharapkan dapat memotivasi dan merangsang siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan aktif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kompetensi di setiap pembelajaran.

Peranan guru sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Murni, (2022, h. 441) menyatakan bahwa “Guru harus memperhatikan dan mendorong siswa yang mengalami kesulitan belajar”. Guru harus dapat memotivasi siswa agar aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar yang berperan langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Namun kenyatannya masih banyak guru yang tidak memahami betapa pentingnya media dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Heruman (2014, h. 331) menyatakan bahwa pembelajaran Matematika sekolah dasar harus memiliki keterkaitan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran Matematika terkait pengalaman

belajar dan konsep yang diajarkan dapat menjadikan lebih bermakna (*meaningful*), siswa bukan hanya belajar mengetahui sesuatu (*learning to know about*), belajar menjiwai (*learning to be*), juga belajar melakukan (*learning to do*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bersosialisasi sesama teman (*learning to live together*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IVA Ibu Nuraini Ginting, S.Pd dan wali kelas IVB Ibu Gita Meliana, S.Pd di SDN 040462 Berastagi pada tanggal 7 November 2023 terdapat permasalahan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah materi satuan panjang serta hasil belajar peserta didik pada matematika materi satuan panjang dibawah KKM. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi

Kelas	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
IV-A	≥ 70	Tuntas	6	30%
	< 70	Belum Tuntas	14	70%
IV-B	≥ 70	Tuntas	5	30%
	< 70	Belum Tuntas	15	70%

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV, 07 November 2023

Tabel 1.1 terlihat bahwa kelas IV-A nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas terdapat 6 siswa dengan persentase 30% dan untuk perolehan nilai < 70 dengan kriteria belum tuntas terdapat 14 siswa dengan persentase 70%. Pada kelas IV-B nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas terdapat 5 siswa dengan persentase 30% dan untuk perolehan nilai < 70 dengan kriteria belum tuntas terdapat 15 siswa dengan persentase 70%.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 040462 Berastagi ditemukan bahwa di sekolah tersebut masih kurang dalam

menerapkan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas media yang digunakan pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana guru lebih aktif mencari dan menjelaskan materi saja sedangkan siswa hanya bersifat pasif mendengarkan materi yang diberikan guru. Permasalahan yang telah dipaparkan di atas perlu diperbaiki dengan menggunakan media KASAPA dalam proses pembelajaran. Menurut Rupidah dalam penelitiannya, “Media KASAPA merupakan alat bantu dalam pembelajaran matematika pada materi satuan panjang”. Media KASAPA yang dibuat menyerupai tangga berbentuk tiga dimensi. Media KASAPA ini salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi satuan panjang. Media KASAPA digunakan untuk menghitung satuan panjang yang satu ke satuan panjang lainnya. Menggunakan media KASAPA siswa akan lebih semangat mengikuti pembelajaran, pembelajaran akan menjadi efektif serta menyenangkan. Media pembelajaran visual KASAPA juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan media tersebut dalam pembelajaran, diharapkan siswa menyukai dan memahami materi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Rupidah (2022, h. 21) menyimpulkan bahwa media pembelajaran KASAPA berpengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Penerapan media pembelajaran KASAPA dapat mendorong semangat siswa untuk belajar, memberikan kemudahan siswa memahami materi pelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran KASAPA (Kaleng Satuan Panjang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Satuan Panjang di Kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Matematika.
2. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah, siswa memperoleh nilai di bawah KKM.
5. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran Matematika di SD.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Media Pembelajaran KASAPA (Kaleng Satuan Panjang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Satuan Panjang di Kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi TA 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Kaleng Satuan Panjang (KASAPA) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Satuan Panjang di kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Kaleng Satuan Panjang (KASAPA) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi satuan panjang di kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini disusun untuk menjadi acuan bagi guru untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar serta sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD/MI sehingga dapat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya khususnya materi satuan panjang.
2. Bagi guru, dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Matematika di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru dapat dioptimalkan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran serta menjadi bekal nantinya ketika menjadi seorang pendidik.
5. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai sumber rujukan atau informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.